

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Darmiati

Universitas PGRI Palembang
e-mail: darmiatydar71@gmail.com

Abstrak— Di dalam Manajemen adalah proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun proses manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Substansi manajemen yang ada pada lembaga pendidikan dan menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan yakni peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menjelaskan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTs N 02 Ogan Ilir. Kepramukaan adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah untuk menjadikan pemuda yang suka berkarya. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. MTs N 02 Ogan Ilir. pendidikan karakter di semua bidang kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kata Kunci— Manajemen; Pendidikan Karakter; Ekstrakurikuler Pramuka

Abstract— *Management is the process of utilizing all resources in order to achieve the goals set. The management process includes: planning, organizing, implementation, and supervision. the substance of management that exist in educational institutions and become an important focus in the world of education are learners. the purpose of this study is to explain the character education management of learners through extracurricular activities scouting in MTs Negeri 2 Ogan Ilir. This research uses qualitative approach with descriptive method. data collection methods used in the form of observation, interviews, and documentation. MTs Negeri 2 Ogan Ilir, character education in all areas of activity including extracurricular activities scout.*

Keywords— *Management; Character Education; Extracurricular Scout*



PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Depag RI, 2004: 4). Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi- materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua,

merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, Di dalam dunia

pendidikan, suatu pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat digaribawahi bahwa secara konseptual pendidikan kita telah diarahkan untuk membentuk karakter yang baik. Renstra Kemendiknas Tahun 2015-2019, menjelaskan bahwa visi pendidikan yakni menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Maksudnya, dengan insan Indonesia yang cerdas merupakan insan yang cerdas komprehensif yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetik (Kemendiknas,2010).

Tujuan ekstrakurikuler pramukaan sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan social. Kegiatan kepramukaan juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Implementasi dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah tidak diimbangi dengan pengembangan karakter siswa di lingkungannya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter siswa. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, contohnya ekstrakurikuler pramuka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) Pasal 1 menjelaskan bahwa penumbuhan budi pekerti adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak hari pertama di sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk menjelang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan sampai dengan kelulusan sekolah.

Menurut Permendikbud No. 12 Tahun

2010 Pasal 1 menjelaskan tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui: a) Pendidikan dan pelatihan pramuka; b) Pengembangan pramuka; c) Pengabdian masyarakat dan orangtua; d) Permainan yang berorientasi pada pendidikan (Permendikbud No. 12 Tahun 2010 Pasal 3 tentang Gerakan Pramuka). Di samping itu juga Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari gerakan pramuka sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.

Elly Sri Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia (Team DAP, 2012:39).

Menurut hasil penelitian Kristiawan (2016) kebangkrutan moral, tindakan kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian siswa bahwa pendidikan karakter dan revolusi mental dapat memberikan pemecahan yang relative

lebih tuntas dalam membentuk pribadi sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Karena Pendidikan karakter dilakukan secara kontinu akan menghasilkan kecerdasan emosi yang membuat peserta didik lebih mudah menghadapi segala macam tantangan hidup termasuk tantangan secara akademis. Penelitian Kristiawan dan Tobari (2017) juga mengungkapkan bahwa *the full-day school learning system does not only affect the students' social intelligence but also the effect on students' discipline. This was due to several factors such as the use of school curricula, facilities and infrastructure, the role of teachers and students in the school.*

Membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak moral bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya dijiwai oleh Iman dan Takwa kepada Allah yang berlandaskan pada pancasila itulah tujuan dalam pendidikan karakter (Kemendiknas, 2011) (Wulandari dan Kristiawan, 2017) (Kristiawan dkk, 2017) (Sayer dkk, 2018) (Lian dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini meneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menggali informasi secara mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Sugiyono (2013: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian studi kasus, karena peneliti ingin mengetahui fakta mendalam dan menemukan fakta tentang manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan: (1) perencanaan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir (2) pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir (3) pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir (4) pemantauan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir (5) faktor yang menunjang dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir, (6) faktor yang menghambat dalam implementasi karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir dan (7) cara mengatasi hambatan dalam implementasi karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs N 02 Ogan Ilir.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata atau ucapan yang didapat melalui wawancara dan catatan yang didapat dari observasi pada

subyek serta dokumentasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sumber primer dari penelitian ini yaitu pembina gugus depan ekstrakurikuler pramuka sebagai informan kunci. Sedangkan sumber sekunder yaitu informan pendukung/tambahan yang dianggap mengetahui tentang informasi yang diperlukan, yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Rapat koordinasi yang membahas tentang program kerja dan evaluasi tahun lalu dan mewajibkan bagi peserta didik Kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Bersamaan dengan itu juga membahas mengenai perencanaan sarana dan prasarana, kurikulum, dan pembiayaan.

Program rutin mingguan seperti hal-hal yang mengenai tentang sejarah kepramukaan, pioneering, materi tentang kesehatan, materi tentang pendidikan disiplin dan materi tentang pendidikan nasionalisme. Proses perencanaan melibatkan kepala sekolah, waka siswa, pembina pramuka, dan beberapa senior dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang dilakukan, perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang (Sudjana, 2004: 58).

Pernyataan tersebut dapat dinyatakan

bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga pendidikan formal memiliki berbagai peran yang berstruktur dan teratur, hal ini dibuktikan dengan adanya proses manajemen dari perencanaan sampai pengawasan. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa perencanaan ekstrakurikuler pramuka bersifat jangka pendek yaitu satu tahun kepengurusan. Adapun kegiatan perencanaan dalam kegiatan ini program kerja satu tahun untuk ekstrakurikuler pramuka direncanakan sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka Struktur kepengurusan ekstrakurikuler pramuka terdiri dari penanggung jawab, pembina, dewan galang putra, dewan galang putri, dan seksi-seksi kegiatan, yang setiap seksi ada koordiantornya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini tidak semua anggota aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kemudian untuk pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka sendiri lebih bersifat koordinasi.

Pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka bersifat fungsional dan bersifat organisasi lini dan staf yang di dalamnya terdapat pelindung, pembina, ketua, dan seksi-seksi kegiatan serta pembagian tugas secara khusus. Pembina dan ketua tidak hanya komando saja tetapi ada hubungan koordinasi yang terjalin dengan anggota lain. Keanggotaan ekstrakurikuler pramuka menggunakan proses seleksi tersendiri

sehingga tersaring anggota yang memiliki kualifikasi dan kriteria yang dibuat oleh ekstrakurikuler pramuka MTs Negeri 2 Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sudah sesuai dengan teori yang di paparkan bahwa pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka berada di bawah naungan sekolah tetapi juga di bawah naungan gugus depan (gudep). Pelantikan pengurus dibicarakan melalui musyawarah yang disebut musyawarah dewan galang.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah dewan galang, orientasi, lomba kelas, lomba regu, lomba tingkat dan pelantikan anggota pramuka sesuai dengan tingkatannya. Pengurus harian mengenalkan sekilas tentang pramuka kepada siswa baru, setelah itu untuk kegiatan pramuka terdapat pembagian kategori yaitu kategori putra dan putri. Materi yang disampaikan mengenai mendirikan tenda, pioneering, materi tentang kesehatan, materi tentang pendidikan disiplin dan materi tentang pendidikan nasionalisme.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ogan Ilir meliputi, musyawarah dewan galang, orientasi, lomba kelas, lomba regu, lomba tingkat (lomba tingkat I (LT I) tingkat kecamatan, lomba tingkat II (LT II) tingkat kabupaten, lomba tingkat III (LT III) tingkat

provinsi dan lomba tingkat IV (LT IV) tingkat nasional) dan pelantikan anggota pramuka sesuai dengan tingkatannya.

4. Pemantauan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Adapun proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat langsung, yakni dimonitori langsung oleh kepala sekolah, waka siswa, pembina dan pelatih. Tujuan adanya pemantauan ini adalah dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Selain itu juga untuk memperoleh keterangan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan serta mengetahui perkembangan siswa, dan dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan penentuan akreditasi sekolah yang bersangkutan.

Proses pemantauan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menerapkan prinsip motivasi dan bimbingan yang tidak hanya mengukur antara kesenjangan yang ada pada proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dirumuskan. Adapun proses evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu mengembangkan potensi siswa dengan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh.

Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan pembina untuk peserta didik (anggota pramuka) bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan program belajar implementasi pendidikan karakter melalui

kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilakukan. Apabila ada yang kurang berkenan kepala sekolah tidak segan-segan untuk menegur agar lebih baik lagi ke depannya.

Wahjosumidjo (2007: 205) mengenai tujuan adanya pengawasan adalah “dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan, dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan”. Tujuan dari pemantauan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri adalah memperoleh keterangan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan serta mengetahui perkembangan siswa, selain itu juga dalam rangka pembinaan, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs Negeri 2 Ogan Ilir.

Pemantauan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi ada Kwarcab yang sewaktu-waktu datang melihat langsung proses latihan maupun pemberian materi anggota pramuka. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa pemantauan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain presensi kehadiran, mereka juga dipantau langsung oleh kepala sekolah, kwarcab, pembina dan pelatih pramuka. Hal ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau berhasil tidaknya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ogan Ilir.

5. Faktor yang Menunjang dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor pendukung utama berjalannya suatu kegiatan yaitu dana selain itu faktor penunjang lainnya yaitu berupa dukungan moral dari walimurid sendiri dan pembina serta pelatih ekstrakurikuler pramuka. Syarat kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan di bawa pelakunya oleh siswa, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Misalnya yakni: lapangan, aula, sanggar, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran.

Faktor penunjang lainnya yakni sanggar pramuka. Terdapat 3 sanggar pramuka yang dimiliki oleh ekstrakurikuler pramuka MTs Negeri 2 Ogan Ilir. Sanggar pramuka yang pertama sanggar utama itu berada di depan itu fungsinya untuk terima tamu terus tempat berkumpul merencanakan sebuah apa sebuah program-program kerja baik itu pembina maupun itu dari dewan galang sendiri. Selanjutnya kedua ada sanggar dua belakangnya. Sanggar belakang itu fungsinya untuk meletakkan barang-barang yang sekiranya penting disitu, sehingga tempat peletakkan barang-barang tetapi juga biasanya digunakan untuk kumpul-kumpul. Terus yang ketiga ada tempat peletakkan tongkat jadi ada sanggar tongkat sendiri.

Menurut Uttoro (2007: 23) faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yaitu keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi

dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisasi oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa juga menentukan prestasi siswa itu sendiri.

Contoh lingkungan di sekitar sekolah diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah dan kondisi fisik sekolah. Kemudian yang disebabkan oleh musim dan iklim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung, dan berawan. Sehingga keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler juga akan meningkatkan hasil yang baik pula, maka dari itu tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Hal lain yang menjadi faktor penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni sarana berupa aula, sanggar ruang kelas dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menunjang dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ogan Ilir ini antara lain tempat atau sanggar yang disediakan sekolah, dan, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ogan Ilir ini. Selain itu juga dukungan dari masyarakat sekitar sekolah yang sangat baik dan mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka MTs Negeri 2 Ogan Ilir ini.

6. Faktor yang Menghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni cuaca, misalnya waktu ada kegiatan atau akan melaksanakan kegiatan tiba-tiba hujan, hal ini juga akan menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTs Negeri 2 Ogan Ilir ini. Selain itu juga waktu macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisasi oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa yang menentukan prestasi siswa itu sendiri.

Contoh lingkungan disekitar sekolah diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah dan kondisi fisik sekolah pelaksanaan kegiatan pramuka bersamaan dengan organisasi lain yang mengharuskan untuk mengambil jalan tengah agar sama-sama kedua kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yaitu keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi dua. Menurut Uttoro (2007: 23) faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yaitu keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan disebabkan faktor musim dan iklim.

Lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisasi oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung.

Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa juga menentukan prestasi siswa itu sendiri. Contoh lingkungan di sekitar sekolah diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah dan kondisi fisik sekolah. Dan lingkungan yang disebabkan oleh faktor musim dan iklim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung, dan berawan. Keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik.

Faktor penghambat lainnya yaitu orangtua yang belum open minded tentang kegiatan pramuka yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter. Berdasarkan Permendikbud No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam penyelenggaraannya untuk kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal. Misalnya orangtua selalu mengontrol keras anaknya dan apabila diperlakukan sedikit kasar sudah protes. Artinya dukungan dari beberapa orangtua kurang maksimal sehingga ada siswa yang takut sehingga mereka meninggalkan ekstrakurikuler pramuka sehingga potensi yang ada pada diri siswa kurang berkembang secara optimal.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu berjalan mulus atau tidak sesuai dengan rencana, ada saja hambatan yang menghalanginya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sudah sesuai dengan teori yang

di jabarkan bahwa faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ogan Ilir yakni mengenai cuaca dan sikap orang tua yang kurang mendukung kegiatan anak di kepramukaan.

7. Cara Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Cara mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni dengan melakukan seleksi anggota pramuka dan membuat surat perjanjian antara orangtua dan sekolah, yang tujuannya agar tidak ada salah paham antara orangtua dengan sekolah sehingga siswa dapat mengikuti semua rangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik.

Selain itu sekolah juga diharapkan bisa mengetahui keluh kesah dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah. Perlu perhatian khusus yang tidak hanya memperhatikan pelajaran akademis saja, tetapi juga minat bakat. Andil sekolah terhadap kegiatan yang ada di dalamnya akan lebih membantu dari pada peran yang lain, karena tetap saja pembina kegiatan akan berhubungan langsung dengan pihak sekolah.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara garis besar berkaitan dengan hambatan yang dialami

pembina pada saat kegiatan berlangsung yakni campur tangan dari orang tua, sekolah dan dinas pendidikan setempat. Orang tua yang benar-benar perhatian dengan perkembangan siswa kemungkinan juga bisa membantu pihak sekolah. Pemerintah terutama dinas pendidikan juga diharapkan dapat memperhatikan bahkan memberikan yang terbaik kepada sekolah-sekolah dengan berbagai macam kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
2. Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
3. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
4. Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
5. Kristiawan, M., & Tobari. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
6. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). 2015. Jakarta: Depdiknas.
7. Permendikbud Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2010. Jakarta: Depdiknas.
8. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta:
9. Permendikbud Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Jakarta: Depdiknas.

10. Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
11. Sudjana, S. (2004). Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia). Bandung: Fallah Production.
12. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
13. Ulfatin, N. (2013). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang: Bayumedia Publishing.
14. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
15. Uttoro. (2007). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MAN III Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
16. Wahjosumidjo. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya). Jakarta: PT raja grafindo persanda.
17. Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).